

KENDALA YANG DIHADAPI IBU DALAM MERAWAT BALITA DENGAN DIARE

Jumiyati¹, Filia Sofiani Ikasari^{2*}, Insana Maria³, Rusdiana⁴

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : filiasofianikasari@gmail.com

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada balita yang dapat menyebabkan kesakitan, dehidrasi, hingga kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran sentral dalam perawatan balita yang mengalami diare, namun dalam praktiknya ibu sering menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dialami ibu dalam merawat balita dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan yang pernah mengalami diare dalam enam bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Sebanyak 12 partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* hingga mencapai saturasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, didukung oleh catatan lapangan dan perekam suara. Analisis data dilakukan menggunakan metode Colaizzi yang meliputi proses transkripsi, identifikasi pernyataan bermakna, pengelompokan tema, serta verifikasi hasil melalui member check. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura. Hasil penelitian mengidentifikasi dua kategori utama kendala yang dialami ibu, yaitu kendala terkait kondisi anak, seperti frekuensi diare yang tinggi, anak menjadi rewel, dan gangguan tidur, serta kendala psikososial yang meliputi kesulitan beraktivitas, kecemasan, rasa takut, dan kepanikan. Dukungan keluarga, khususnya dari suami atau orang tua, terbukti membantu meringankan beban fisik dan psikologis ibu. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menghadapi kendala fisik dan psikososial yang kompleks dalam merawat balita dengan diare.

Kata kunci : balita, diare, fenomenologi, kendala ibu, perawatan

ABSTRACT

Diarrhea remains a major health problem among under-five children and can lead to morbidity, dehydration, and even mortality if not properly managed. Mothers, as the primary caregivers, play a central role in caring for children experiencing diarrhea; however, in practice, they often encounter various challenges that may affect the quality of care. This study aimed to explore the challenges faced by mothers in caring for under-five children with diarrhea in the working area of Martapura 1 Public Health Center. This study employed a qualitative approach with a descriptive phenomenological design. The study population included all mothers who had children aged 12–59 months who experienced diarrhea within the last six months in the working area of Martapura 1 Public Health Center. A total of 12 participants were selected using purposive sampling until data saturation was achieved. Data were collected through semi-structured in-depth interviews, supported by field notes and audio recordings. Data analysis was conducted using the Colaizzi method, which involved transcription, identification of significant statements, theme clustering, and verification of findings through member checking. This study obtained ethical approval from the Health Research Ethics Committee of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura. The findings identified two main categories of challenges faced by mothers: child-related challenges, including high frequency of diarrhea, child irritability, and sleep disturbances, and psychosocial challenges, such as difficulties in performing daily activities, anxiety, fear, and panic. Family support, particularly from husbands or parents, was found to alleviate the physical and psychological burden experienced by mothers. In conclusion, mothers face complex physical and psychosocial challenges in caring for under-five children with diarrhea.

Keywords : toddler, diarrhea, phenomenology, maternal challenges, child care

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian anak di berbagai wilayah di dunia, menyerang semua kelompok usia, termasuk balita yang merupakan kelompok paling rentan karena sistem imun mereka yang belum matang sehingga mudah terinfeksi bakteri, virus, maupun parasit (Nuraeni et al., 2025; *World Health Organization*, 2024). Insiden diare paling tinggi terjadi pada usia satu hingga dua tahun, kemudian menurun seiring bertambahnya umur (Kurniawati & Abiyah, 2021). Secara global, hampir 2 miliar kasus diare dilaporkan setiap tahunnya pada anak balita, menjadikannya salah satu penyebab kematian utama dalam kelompok usia ini. Sekitar 78% kematian terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (*World Health Organization*, 2024). Di Indonesia, diare menempati peringkat kedua tertinggi di Asia dalam hal kematian balita, dengan sekitar 8.600 anak balita meninggal akibat diare pada tahun 2023 (Oktariana, 2023). Selain itu, kasus diare lebih sering terjadi pada balita laki-laki (11,4%) dibanding perempuan (10,5%), melebihi rata-rata nasional (11%) (Timo et al., 2025).

Di tingkat lokal, data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan menunjukkan tingginya kasus diare di berbagai kabupaten. Khususnya, Kabupaten Banjar menempati posisi tertinggi dengan Puskesmas Martapura 1 mencatat jumlah kasus diare balita terbanyak dibanding 24 puskesmas lainnya, yakni 595 kasus pada 2019 (Khofifah et al., 2023). Pemantauan terbaru menunjukkan peningkatan kasus diare dari 191 kasus pada 2023 menjadi 245 kasus pada 2024 (Muhsinin et al., 2024). Kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh faktor internal, seperti usia anak dan pemberian ASI eksklusif, serta faktor eksternal, termasuk kebersihan lingkungan, perilaku cuci tangan ibu, dan kebersihan alat makan anak (Pebriani et al., 2022). Jika tidak ditangani dengan tepat, diare dapat menyebabkan komplikasi serius seperti dehidrasi dan kurang gizi, yang meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada balita (Margaretta et al., 2024; Saputra & Haryani, 2025). Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan diare. Pengetahuan dan pengalaman ibu terkait diare dapat menjadi pedoman dalam merawat anak secara efektif. Pengalaman sebelumnya memungkinkan ibu memahami langkah-langkah perawatan yang tepat serta strategi pencegahan untuk mencegah terulangnya kejadian diare (Cantika et al., 2024; Ikasari et al., 2024; Saleh, 2017).

Mengacu pada fakta bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada balita dan ibu memiliki peran sentral dalam upaya perawatan dan pencegahan komplikasi, diperlukan eksplorasi yang lebih mendalam terkait kendala yang dihadapi ibu dalam merawat balita yang mengalami diare (Lukitasari et al., 2025). Hingga saat ini, belum terdapat penelitian terkini yang secara khusus menelaah pengalaman ibu terkait kendala perawatan diare di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, sehingga diperlukan kajian kontekstual yang lebih spesifik sesuai karakteristik wilayah tersebut. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan sikap ibu memiliki peran penting dalam penanganan diare pada balita. Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan awal ibu tentang penanganan diare di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Sulasih, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang sikap ibu dalam penanganan diare pada anak balita yang menemukan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif, terutama dalam hal kesadaran untuk mencari pertolongan ke pelayanan kesehatan ketika anak mengalami diare (Hermanita et al., 2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu menjadi fondasi awal dalam upaya penanganan diare.

Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan dan sikap ibu di berbagai wilayah. Penelitian di Desa Balinggi Jati Dusun Sekarsari Kabupaten Parigi Moutong menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu balita tentang diare sebagian besar berada pada kategori cukup (Aguinaldi, 2022). Sementara itu, penelitian Nurafiani (2022)

di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang menunjukkan bahwa sebagian besar responden justru memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penanganan diare (Nurafiani, 2022). Perbedaan ini menunjukkan adanya potensi kendala berupa keterbatasan pemahaman ibu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, akses informasi, dan karakteristik sosial budaya setempat. Sejumlah penelitian juga mengungkap hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita, yang berarti semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin tinggi kejadian diare (Dewi et al., 2022). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Pindad Bandung serta di Rumah Sakit dr. Abdul Radjak Cileungsi, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada anak balita (Imas, 2024; Ningsi, 2025).

Selain pengetahuan dan sikap, perilaku ibu dalam kehidupan sehari-hari turut menjadi faktor penting. Penelitian Menik (2024) menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu berhubungan dengan kejadian diare, di mana semakin baik penerapan PHBS maka kejadian diare pada balita semakin berkurang (Menik, 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Huda dan Hamzen (2022) yang menyatakan bahwa perilaku ibu, seperti mencuci tangan, memasak air, dan sterilisasi botol susu, berhubungan dengan kejadian diare balita (Huda & Hamzen, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa kendala perawatan tidak hanya bersumber dari aspek kognitif, tetapi juga dari keterbatasan praktik kesehatan di rumah. Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada intervensi menunjukkan bahwa keterampilan ibu dalam penanganan diare masih dapat ditingkatkan. Penelitian Rosyida, Hidayatunnikmah, dan Noviasuti (2022) membuktikan bahwa pemberian edukasi dan modul manajemen diare mampu meningkatkan rerata pengetahuan dan keterampilan orang tua secara signifikan pada kelompok *pre* dan *post* perlakuan (Rosyida et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa sebelumnya terdapat kendala dalam pemahaman dan keterampilan ibu yang dapat diminimalkan melalui intervensi edukatif yang tepat.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menekankan hubungan pengetahuan, sikap, perilaku, dan intervensi ibu terhadap kejadian diare pada balita. Namun, masih terbatas penelitian yang menggali secara mendalam pengalaman ibu terkait kendala nyata yang dihadapi selama merawat balita dengan diare, khususnya dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dialami ibu dalam merawat balita dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi deskriptif, sebagai bagian analisis lanjutan dari penelitian utama mengenai pengalaman ibu merawat balita dengan diare. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 dan telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura dengan nomor sertifikat 068/KE/YBIP-SI/X/2025. Partisipan dipilih secara *purposive* dari ibu yang memiliki balita berusia 12–59 bulan yang pernah mengalami diare dalam enam bulan terakhir, dengan jumlah 12 partisipan hingga tercapai saturasi data. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilaksanakan tatap muka di rumah partisipan, menggunakan pedoman wawancara, perekam suara, dan catatan lapangan. Wawancara difokuskan pada pengalaman ibu menghadapi kendala perawatan diare, termasuk strategi dan dukungan yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan metode Colaizzi, meliputi transkripsi, identifikasi kata kunci, pengelompokan tema, dan verifikasi temuan melalui *member check*, sehingga diperoleh gambaran mendalam mengenai kendala yang dialami ibu dalam merawat balita dengan diare.

HASIL**Karakteristik Partisipan****Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian (N=12)**

Karakteristik Partisipan	N	%
Usia		
18-24 tahun	1	8,33
25-34 tahun	5	41,67
35-44 tahun	4	33,33
45-64 tahun	2	16,67
Jumlah	12	100
Pendidikan Terakhir		
Sekolah Dasar/Sederajat	4	33,33
Sekolah Menengah Pertama/Sederajat	1	8,34
Sekolah Menengah Atas/Sederajat	4	33,33
Sarjana	3	25
Jumlah	12	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	10	83,34
Guru	1	8,33
Wirausaha	1	8,33
Jumlah	12	100

Penelitian melibatkan 12 partisipan ibu yang memiliki balita dengan diare. Dari segi usia, sebagian besar partisipan berada pada rentang 25–34 tahun (5 partisipan, 41,67%), diikuti oleh usia 35–44 tahun (4 partisipan, 33,33%), usia 45–64 tahun (2 partisipan, 16,67%), dan usia 18–24 tahun (1 partisipan, 8,33%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berpartisipasi berada pada usia produktif yang aktif merawat balita. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, 4 partisipan (33,33%) memiliki pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat, 1 partisipan (8,34%) menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama, 4 partisipan (33,33%) lulus Sekolah Menengah Atas, dan 3 partisipan (25%) memiliki gelar Sarjana. Data ini mencerminkan variasi latar belakang pendidikan ibu, yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan strategi dalam merawat balita dengan diare. Sebagian besar partisipan berstatus sebagai ibu rumah tangga (10 partisipan, 83,34%), sedangkan 1 partisipan bekerja sebagai guru (8,33%) dan 1 partisipan sebagai wirausaha (8,33%). Mayoritas ibu yang tidak bekerja di luar rumah memungkinkan mereka lebih banyak terlibat langsung dalam perawatan anak sehari-hari. Secara keseluruhan, karakteristik partisipan menunjukkan variasi usia, pendidikan, dan pekerjaan, namun sebagian besar ibu berada dalam usia produktif, memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, dan mayoritas berstatus ibu rumah tangga, yang relevan dengan konteks pengalaman mereka dalam merawat balita dengan diare.

Kendala yang Dialami Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare

Hasil analisis data dari 12 partisipan mengungkapkan beberapa kendala utama yang dialami ibu dalam merawat balita dengan diare. Dari hasil wawancara mendalam, muncul 2 kategori besar kendala, yaitu: kendala terkait kondisi anak dan kendala psikososial.

Kendala Terkait Kondisi Anak

Ibu menghadapi kesulitan ketika balita mengalami frekuensi diare yang tinggi dan kondisi anak menjadi lebih rewel atau sulit tidur. Hal ini membuat ibu harus terus-menerus

mendampingi anak, sehingga kelelahan fisik menjadi pengalaman umum. Partisipan mengatakan:

"Dia (anak) susah tidur karena sakit (diare)." (P1)

"Anak biasanya rewel jika sakit (diare)." (P4, P6)

"Dalam sehari bisa sampai tiga kali lebih (buang air besar), bolak-balik ke kamar mandi... capek banget saya." (P12)

"Dia (anak) susah tidur karena sakit (diare)." (P1)

Kesulitan ini sering mempengaruhi kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan mengatur waktu perawatan lainnya.

Kendala Psikososial

Kesulitan beraktifitas, kecemasan, rasa takut, dan kepanikan menjadi pengalaman emosional yang dialami ibu. Beberapa ibu merasa terbebani ketika tidak ada dukungan anggota keluarga lain, sementara yang lain mengakui adanya bantuan dari suami atau orang tua yang meringankan tekanan. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan berikut:

"Kalau anak sakit (diare), saya susah mau ngapa-ngapain." (P1)

"Saya kesulitan melakukan aktivitas saat anak saya sakit (diare) dan saya juga merasa cemas." (P2)

"Takut inya (anak) kenapa-kenapa karena sakit (diare) ini, takut berat badannya turun." (P3)

"Saya khawatir, anak lemas, dan saya tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah." (P7)

"Biasanya saya cemas dan panik waktu anak saya mencret." (P8)

"Saya sedih kalau anak lagi sakit (diare)." (P10)

"Kalau anak sakit (diare), biasanya suami ikut bantu, jadi saya merasa lebih ringan." (P11)

"Saya suka bingung kalau anak saya sakit (diare), gimana nanti kalau lama diarenya." (P12)

Dukungan sosial yang minim dapat memperburuk stres dan mempengaruhi kemampuan ibu dalam mengelola perawatan anak. Secara keseluruhan, kendala yang dialami ibu mencakup kesulitan fisik akibat kondisi anak, tantangan dalam memberikan perawatan yang tepat, dan beban psikologis. Temuan ini menggambarkan kompleksitas pengalaman ibu dalam merawat balita dengan diare dan menekankan pentingnya dukungan informasi, sosial, dan praktis untuk memudahkan proses perawatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa kendala yang dialami ibu dalam merawat balita dengan diare meliputi kendala terkait kondisi anak dan kendala psikososial. Hasil ini sejalan dengan karakteristik partisipan, yang mayoritas berada pada usia produktif (25–44 tahun) dan berstatus ibu rumah tangga, sehingga keterlibatan langsung mereka dalam perawatan sehari-hari cukup tinggi. Variasi latar belakang pendidikan juga dapat memengaruhi pengetahuan dan strategi perawatan, di mana ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu mengelola informasi dan keputusan terkait perawatan anak (Cantika et al., 2024; Rahmandiani et al., 2019). Kendala terkait kondisi anak muncul karena balita mengalami frekuensi diare yang tinggi, menjadi rewel, dan sulit tidur, sehingga ibu harus terus mendampingi anak. Kondisi ini menyebabkan kelelahan fisik dan membatasi kemampuan ibu melakukan aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan studi kasus yang dilakukan oleh Aslan, Iriani dan Maryam (2024) yang menyebutkan bahwa anak dengan diare menunjukkan perilaku sering menangis dan gelisah atau rewel (Aslan et al., 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, Sarwanto dan Molintao

(2025) juga mendapati gejala yang sama pada anak dengan diare, di mana anak menunjukkan perilaku gelisah, tegang, dan sulit tertidur (Sarwanto & Molintao, 2025).

Kendala psikososial berupa kesulitan beraktivitas, kecemasan, takut, dan kepanikan juga ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa ibu merasa terbebani ketika tidak ada dukungan anggota keluarga lain, sedangkan dukungan sosial, misalnya dari suami atau orang tua, mampu meringankan tekanan emosional. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa dukungan keluarga dan sosial merupakan faktor penting dalam mengurangi stres ibu dan mempermudah perawatan balita sakit (Margaretta et al., 2024; Saleh, 2017). Beban psikologis yang tinggi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perawatan dan kualitas interaksi ibu-anak, sehingga pengetahuan dan dukungan praktis menjadi sangat diperlukan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengalaman ibu dalam merawat balita dengan diare bersifat kompleks, melibatkan interaksi antara kondisi anak, kapasitas fisik ibu, dan tekanan psikososial. Untuk itu, intervensi kesehatan anak sebaiknya tidak hanya fokus pada pengobatan diare, tetapi juga memberikan edukasi dan dukungan praktis kepada ibu, termasuk strategi manajemen waktu, bimbingan perawatan rumah tangga, serta penguatan dukungan keluarga agar ibu dapat mengatasi kendala fisik dan psikologis dengan lebih efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kendala ibu dalam merawat balita dengan diare tidak hanya bersumber dari kondisi klinis anak, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan dukungan sosial yang dimiliki ibu. Hal ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peran ibu merupakan faktor sentral dalam penanganan dan pencegahan diare pada balita (Lukitasari et al., 2025). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kendala yang dialami ibu dalam merawat balita dengan diare mencakup kendala yang bersumber dari kondisi anak serta kendala psikososial yang dialami ibu selama proses perawatan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa diare pada balita tidak hanya berdampak pada aspek fisik anak, tetapi juga memberikan beban signifikan bagi ibu sebagai pengasuh utama, terutama dalam konteks perawatan di rumah.

Kendala terkait kondisi anak dalam penelitian ini ditandai dengan tingginya frekuensi buang air besar, anak menjadi rewel, lemas, dan mengalami gangguan tidur. Kondisi tersebut mengharuskan ibu untuk memberikan pendampingan secara terus-menerus, sehingga memicu kelelahan fisik dan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yarmaliza et al. (2021) yang menjelaskan bahwa balita dengan diare umumnya menunjukkan penurunan kenyamanan fisik berupa rewel, gelisah, dan sulit tidur, yang berdampak langsung pada meningkatnya beban perawatan ibu (Yarmaliza et al., 2020). Hal serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati dan Ningrum (2021) yang menyebutkan bahwa kondisi klinis diare yang berlangsung berulang menyebabkan ibu harus meningkatkan intensitas perawatan, sehingga berpotensi menimbulkan kelelahan fisik (Rahmawati & Ningrum, 2021).

Kendala fisik tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan diare. Beberapa penelitian yang Anda lampirkan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang rendah berhubungan dengan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan perawatan dan meningkatnya beban emosional. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan langkah perawatan diare di rumah, sehingga memperpanjang durasi perawatan dan meningkatkan stres ibu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurafiani (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang masih memiliki pengetahuan kurang terkait penanganan diare pada balita, berdampak pada ketidakpercayaan diri ibu dalam merawat anak (Nurafiani, 2022).

Selain pengetahuan, sikap dan perilaku ibu juga berkontribusi terhadap munculnya kendala perawatan. Penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare menunjukkan bahwa sikap ibu yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko dan

memperpanjang episode diare pada balita (Imas, 2024; Ningsi, 2025). Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut tercermin dari perasaan bingung, takut, dan panik yang dialami ibu ketika menghadapi diare yang berlangsung lama atau berulang. Kendala perawatan juga berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu. Penelitian Menik (2024) menunjukkan bahwa penerapan PHBS yang baik oleh ibu, seperti kebiasaan mencuci tangan, pengolahan air minum yang aman, dan kebersihan peralatan makan anak, berhubungan dengan penurunan kejadian diare pada balita (Menik, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Huda dan Hamzen (2022) yang menyatakan bahwa perilaku ibu dalam mencuci tangan, memasak air, dan sterilisasi botol susu memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare balita (Huda & Hamzen, 2022). Ketika perilaku PHBS belum optimal, episode diare cenderung berlangsung lebih lama dan meningkatkan beban fisik serta psikologis ibu.

Dari sisi psikososial, penelitian ini menemukan bahwa ibu mengalami kecemasan, ketakutan, kepanikan, dan perasaan sedih ketika anak mengalami diare. Beban emosional ini diperberat apabila ibu harus menjalani perawatan tanpa dukungan keluarga yang memadai. Penelitian oleh Rahmawati dan Ningrum (2021) dan Yarmaliza dkk (2020) juga menegaskan bahwa kecemasan ibu sering muncul akibat kekhawatiran terhadap dehidrasi, penurunan berat badan, dan kondisi umum anak selama diare (Rahmawati & Ningrum, 2021; Yarmaliza et al., 2020). Sebaliknya, dukungan keluarga, terutama dari suami, terbukti mampu menurunkan tingkat stres dan membantu ibu mengelola perawatan anak dengan lebih baik. Upaya edukasi dan intervensi keperawatan menjadi faktor penting dalam mengurangi kendala yang dialami ibu. Penelitian Rosyida, Hidayatunnikmah, dan Noviasuti menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan modul manajemen diare secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan diare di rumah (Rosyida et al., 2022). Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang diare dengan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare (Pratiwi, 2021).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kendala ibu dalam merawat balita dengan diare merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kondisi klinis anak, tingkat pengetahuan dan perilaku ibu, penerapan PHBS, serta dukungan keluarga dan edukasi kesehatan. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini dan beberapa artikel rujukan, dapat disimpulkan bahwa upaya penanganan diare pada balita perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui aspek pengobatan, tetapi juga melalui penguatan edukasi ibu dan dukungan keluarga sebagai bagian integral dari intervensi keperawatan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menghadapi berbagai kendala dalam merawat balita dengan diare, yang meliputi kendala terkait kondisi anak, seperti frekuensi diare yang tinggi, anak menjadi rewel, dan sulit tidur, serta kendala psikososial, termasuk kesulitan beraktivitas, kecemasan, takut, dan kepanikan. Dukungan keluarga, khususnya suami atau orang tua, dapat meringankan beban ibu dan mempermudah proses perawatan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang tidak hanya fokus pada penanganan diare, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan ibu, strategi perawatan yang tepat, dan dukungan sosial agar ibu mampu menghadapi kendala fisik dan psikologis secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan informasi berharga mengenai perawatan balita dengan diare. Kontribusi partisipan sangat penting dalam

tersusunnya temuan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinaldi, A. (2022). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Diare Di Desa Balinggi Jati Dusun Sekarsari Kabupaten Parigi Moutong*. Stij Indonesia Jaya.
- Aslan, Iriani, I., & Maryam. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diagnosa Gangguan Sistem Pencernaan: Diare Di Ruangan Catelia Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5). <https://doi.org/10.56338/Jks.V7i5.4374>
- Cantika, C., Mita, & Pramana, Y. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 12(2), 128–137.
- Dewi, E. K., Emilia, E., Juliarti, Mutiara, E., Harahap, N. S., & Marhamah. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport And Nutrition Journal*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.15294/Spnj.V4i1.55212>
- Hermanita, Y., Adila, D. R., Lestari, R. F., & Utami, A. (2022). Sikap Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Balita. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2). <https://doi.org/10.35328/Kesmas.V11i2.2309>
- Huda, N., & Hamzen, F. (2022). *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Balita Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya Tahun 2022*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikasari, F. S., Maria, I., Chrisnawati, Nugraha, F. S., Abdillah, A. R., Kirana, C. I. A., & Wirandi, M. (2024). Mother's Experience Of Caring For Children With Stunting In The Riverside Of Banjar Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(11), 2666–2682. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V7i11.6231>
- Imas, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Pindad Bandung*. Universitas Mh Thamrin.
- Khoffifah, N., Yuniarti, & Rizani, A. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 14(2), 111–118. <https://doi.org/10.31964/Jsk.V14i2.399>
- Kurniawati, R. D., & Abiyah, S. F. (2021). Analisis Sanitasi Dasar Lingkungan Dengan Kejadian Diare Balita Di Kelurahan Babakansari Kecamatan Kiaracandong Bandung. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(1), 75–84. <https://doi.org/10.33096/Woh.V4i1.683>
- Lukitasari, D., Oktarian Pratama, & Nurhidayah, I. (2025). Hubungan Peran Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Padasuka. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 04(01), 14–24. <https://doi.org/10.31964/Healthcaring.V4n1.2025>
- Margaretta, S. S., Gayatri, P. R., Isnaeni, E., Santosa, W. R. B., Firminda, G. I., & Aprilita, N. A. (2024). Eningkatan Pengetahuan Penatalaksanaan Dehidrasi Pada Ibu Dengan Balita Riwayat Diare. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 11(1), 52–62.
- Menik, S. (2024). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Safir Rs Phc Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Muhsinin, Maisaroh, S., Maharani, G., Putri, Y., Areska, N. B., & Hasanah, M. (2024). Optimalisasi Kesehatan Anak Melalui Program Edukasi Pencegahan Diare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.57101/Dimasjurnal.V2i3.55>
- Ningsi, I. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Dr. Abdul Radjak Cileungsi*. Universitas Mh Thamrin.

- Nuraeni, N., Julianti, N., Siregar, R., & Musmundiroh. (2025). Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 8(1), 1431–1438. <https://doi.org/https://doi.org/10.61878/Bnj.V8i1.399>
- Nurafiani, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang Tahun 2022*. Universitas Bhakti Kencana.
- Oktariana, M. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 198–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/Jini.V4i2.27518>
- Pebriani, T. D., Yuliza, E., & Syifah, N. (2022). Phbs Cuci Tangan Mempengaruhi Angka Kejadian Diare. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 1(3), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/Jnep.V1i3.57>
- Pratiwi, M. P. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/Jkm.V6i1.7603>
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/Jsk.V5i2.25661>
- Rahmawati, M. A., & Ningrum, N. B. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Kelurahan' Ngaglik. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 10(2), 96–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/Kebidanan.V10i2.2076>
- Rosyida, D. A. C., Hidayatunnikmah, N., & Noviasuti, K. (2022). Manajemen Diare Di Tatanan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Penanganan Diare Pada Anak. *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Saputra, G. C., & Haryani, S. (2025). Gambaran Manajemen Diare Melalui Pemberian Asupan Oral Pada Anak Toddler Dengan Gastroenteritis Di Rsud Pandan Arang Boyolali. *Journal Of Holistics And Health Sciences (Jhhs)*, 7(2), 391–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/Jhhs.V7i2.596>
- Sarwanto, I., & Molintao, W. (2025). Evidence Based Practice Diare Pada Pasien Anak Ansietas Dengan Intervensi Terapi Bermain Puzzle. *Jurnal Kesehatan Nasional (Jkn)*, 1(1), 52–57.
- Sulasih, G. A. P. D. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan [Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali]*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/skripsi_gek_ayu_putu_diah_sulasih_17c10176_C.Pdf
- Timo, R. H. M., Limbu, R., & Romeo, P. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(2).
- World Health Organization. (2024). *Penyakit Diare*. [https://www.who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc](https://www.who.int/translate/goog/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc)
- Yarmaliza, Fitriani, Farisni, T. N., & N, L. E. N. (2020). Identifikasi Karakteristik Ibu Terhadap Faktor Resiko Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2).